

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya, dan berinteraksi dalam suatu lingkungan yang disebut masyarakat. Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kumpulan individu atau kelompok yang berada dalam ikatan kesatuan negara, adat istiadat, kebudayaan, politik dan agama. Masyarakat itu sendiri dibentuk dari latar belakang ras, budaya, ideologi dan pemikiran yang berbeda – beda, sehingga tidak jarang memicu timbulnya berbagai permasalahan yang berujung kepada konflik sosial.

Konflik sosial biasanya berawal dari adanya pertemuan antar dua orang atau lebih di suatu wilayah dengan kepentingannya masing – masing dan terjadinya interaksi antar mereka baik fisik maupun non fisik.

Menurut Sukanto (2017: 278)

Konflik sosial dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang keberadaannya dapat ditemukan dalam suatu kelompok masyarakat. Konflik merupakan suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan cara menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan.

Konflik sosial biasanya muncul kerana suatu perbedaan, baik itu perbedaan ideologi, budaya, ras, agama dan perbedaan lainnya. Maka dari itu tidak sedikit

konflik sosial tersebut yang mengarah pada disintegrasi dan menjadi sebuah permasalahan yang berkepanjangan. Salah satu contoh konflik sosial yang terjadi antar etnis dan ras serta agama, yaitu terjadinya pembunuhan massal terhadap kaum yahudi di Eropa.

pada perang Dunia II dimana rezim Nazi naik ke tampuk kekuasaan di Jerman dan menguasai sebagian Negara-Negara di Eropa meliputi Austria dan Chekoslovakia. Jerman mengklaim bahwa bangsa Jerman sebagai bangsa yang unggul di dunia. Nazi yang dipimpin oleh Adolf Hitler berniat menaklukkan seluruh dunia dan menjadikan bangsa Jerman sebagai penguasa dunia. Orang – orang Jerman sebagai bangsa “ Arya” yaitu ras yang paling terkemuka di bumi dan mereka menyebut dirinya sebagai bangsa terpilih Tuhan. Paham Rasialisme telah membawa Hitler menempatkan ras-ras lain di bawah ras “ Arya”. Mengacu pada hal tersebut Nazi melakukan pembersihan etnis terhadap Yahudi dan kelompok lainnya yaitu kaum Gipsi, orang-orang cacat mental homo sexual, suku Slavia dan Saksi Yehuwa yang dianggap ras bawah yang berbahaya yang akan mengancam ke unggulan dan kemurnian ras “ Arya”. (Vrekhem, 2011: 315 – 320)

Adolf Hitler telah berhasil mempengaruhi Jerman dengan menebarkan kebencian terhadap kaum Yahudi. Kebencian Adolf Hitler terhadap kaum Yahudi direalisasikan dengan holocaust dan genosida. Kejahatan genosida merupakan kejahatan kemanusiaan yang serius dan termasuk kedalam pelanggaran hak asasi manusia. Menurut konvensi Roma dan Undang-Undang no.26 tahun 2006 tentang pengadilan hak asasi manusia (HAM), genosida adalah tindakan yang dilakukan untuk menghancurkan dan memusnahkan kelompok etnis, ras, dan kelompok agama dalam suatu bangsa, dengan membunuh dan mengakibatkan penderitaan fisik dan mental yang berat sehingga menciptakan kemusnahan seluruh atau sebagian kelompok tersebut.

Genosida yang dilakukan oleh Nazi tidak hanya kepada kaum Yahudi akan tetapi meliputi kelompok – kelompok lainnya yang dianggap oleh Nazi sebagai ras bawah, yaitu bangsa Polandia, Rusia, suku Slavia, orang-orang cacat mental, Homo seksual, suku Gipsi Roma, Sakasi Yehuwa dan lawan-lawan politik, serta kaum komunis dan freemason. Kejahatan genosida ini akan berdampak terhadap ekonomi, politik, dan kelangsungan hidup para korbannya.

Di kutip dari laman (<http://m.cnnindonesia.com>), kejahatan genosida yang paling menyorot dunia pada saat ini, yaitu kejahatan genosida yang terjadi terhadap etnis Rohingya di Myanmar. Tindakan kejahatan ini berlangsung di Negara bagian Rahine di wilayah barat laut Negara Myanmar. Tindakan kejahatan ini meliputi pembunuhan dengan cara massal, pengasingan populasi, pencegahan kelahiran, pemerkosaan dan penelantaran di kamp konsentrasi.

Gambaran kejahatan genosida yang dilakukan Nazi dapat terlihat dalam novel *Schindler's List* karya Thomas Keanally. Novel ini berlatar belakang sejarah perang dunia ke II, dengan mengambil bagian cerita tentang gambaran kejamnya sebuah genosida. Gambaran tentang genosida yang menampilkan berbagai kekejaman dalam sejarah terhadap kaum Yahudi dan permasalahannya.

Pemilihan Novel *Schindler's List* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang gambaran kejahatan genosida. Atas dasar itulah penulis menganalisis tentang gambaran kejahatan genosida dalam novel *Schindler's List* karya Thomas Keanally.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang di antaranya:

- 1) Bagaimana gambaran kejahatan genosida dalam Novel *Schindler's List* karya Thomas Keannelly?
- 2) Bagaimana dampak kejahatan genosida dalam Novel *Schindle's List* karya Thomas Keneally?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diambil beberapa tujuan penulisan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui gambaran kejahatan genosida yang terdapat dalam novel *Schindler's List* karya Thommas Keneally
- 2) Untuk mengetahui dampak dari kejahatan Genosida yang terdapat dalam novel *Schindler's List* karya Thommas Keneally.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1.4.1 Secara Teoretis

- 1) Manfaat secara teoritis, dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu sastra.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pembaca mengenai kajian konflik sosial yang ada dalam sebuah karya sastra.

1.4.2 Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kejahatan genosida, serta menarik pesan di dalam sebuah karya sastra dan menjadikannya suatu pembelajaran dari peristiwa ini, agar kita bisa saling menghargai perbedaan, sehingga tidak akan menimbulkan konflik yang berujung kejahatan yang akan memecah persatuan dan kesatuan hidup bangsa dan negara.

1.5 Kritik Sastra

Kritik sastra merupakan upaya menentukan nilai hakiki karya sastra dalam bentuk memberi pujian, mengatakan kesalahan, memberi pertimbangan lewat pemahaman, dan penafsiran yang sistematis. Adapun beberapa pendapat dan kritikan mengenai novel *Schindler's List* karya Thomas Kaneally sebagai berikut:

Pertama, pendapat dari Shirley Revill

I read this book some time ago and I also watched the movie. I am not ashamed to say that this book and the film made me cry. such a terrible time in our history

when so much suffering was caused to so many.thank god for people such as this who risked there own lives to save others. (www.goodreads.com di akses ,20 desember 2019).

Saya membaca buku beberapa waktu yang lalu, dan juga menonton filmnya. Saya tidak ingin mengatakan bahwa buku ini dan filmnya membuatku menangis. Waktu yang begitu mengerikan dalam sejarah kita ketika begitu banyak penderitaan di sebabkan oleh banyak orang. Terima kasih untuk orang-orang seperti mereka yang mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk menyelamatkan orang lain.

Film maupun novel membuatnya meneteskan air mata. Sebuah gambaran pembunuhan dan penderitaan dalam sejarah.

Kedua, pendapat dari Bella Bear

Mybe a reason why not many people read this book is because of proza.it is pretty danse.i took me quite a while to get into the book and to understand everything kaneally saying.also the topic might scare away a lot of people.this is not a happy book not made easier to read because it is a true showing of how nasty people can be /actually are.not sure about that one yet. (www.goodreads.com di akses, 20 desember 2019).

Alasan mengapa tidak banyak orang membaca ini karena prosa. Buku ini cukup indah , saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk masuk ke dalam buku dan memahami semua yang dikatakan keneally, juga topik yang mungkin menakuti banyak orang. Buku ini bukan buku yang membuat bahagia dan tidak mudah untuk di baca, dalam buku ini menunjukkan bagaimana orang jahat sebenarnya.

Banyak orang tidak membaca buku ini karena prosa ini cukup sulit. Butuh waktu cukup lama untuk bisa masuk ke dalam buku dan memahami semua yang di katakan oleh keneally. Topik dari film tersebut mungkin membuat takut banyak orang. Ini bukaan buku yang membahagiakan dan tidak mudah untuk dibaca.

Ketiga, menurut Charles Quinn

I enjoyed Schindler's List very much it was incredibly compelling and was nothing like I have ever read before. the prologue and first couple chapters were the easiest to read. and I enjoyed understanding the glamorous lifestyles of Nazi officer before the fateful era of the war began. i also thought the pages involving the motorcycle races in the Alps were entertaining because it was almost the fastest thing in contrast to what the rest of the book was about. when I finished reading I was enthralled with the courage and bravery of Oskar when he came out the Hero saving all the book was a very satisfying read for me, I will most definitely recommend it to all my closet friend who have never heard of the greatness that is Schindler's List . (www. Goodread.com di akses, 20 Desember 2019)

Saya sangat menikmati novel *Schindler's List*, buku ini sangat menarik dan tidak seperti yang saya baca sebelumnya. bab prolog adalah yang paling mudah dibaca. Saya menikmati dan memahami gaya hidup glamor perwira Nazi sebelum era perang di mulai. Saya juga berpikir halaman – halaman yang memperlihatkan balapan sepeda motor di pegunungan Alpen itu menghibur karena itu adalah hal yang paling jauh berbeda dengan apa yang ada di buku ini. ketika saya selesai membaca, saya terpesona dengan keberanian Oskar ketika dia keluar menjadi pahlawan, buku ini sangat memuaskan bagi saya. Saya pasti akan merekomendasikan buku ini kepada semua teman tentang kehebatan buku *Schindler List* ini.

Novel *Schindler's List* sangat menarik dan tidak seperti novel biasanya. Prolog dan bab – bab pertamanya mudah dibaca dan di mengerti, dia tertarik dengan kehidupan glamor para perwira Nazi sebelum era perang yang menentukan di mulai. Setelah membaca Novel ini, Charles merasa terpesona, baginya cerita di buku ini sangat menyayat hati. Buku ini sangat memuaskan bagi Charles dan akan merekomendasikannya untuk teman terdekat.